

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pendekatan realistik berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan. Hasil perhitungan uji beda rata-rata dua sampel terikat menggunakan Uji-t (*Paired-Samples t Test*) menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,000. Karena hipotesis yang diuji satu arah, maka *Sig. (2-tailed)* = 0,000 dibagi dua menjadi *Asymp. Sig. (1-tailed)* = 0,000. Dengan demikian, *P-Value (Sig.)* < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh pendekatan realistik terhadap pemahaman matematis paling baik ditunjukkan pada soal dengan indikator menafsirkan kesebangunan antarbangun datar.
2. Pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan. Hasil perhitungan uji beda rata-rata dua sampel terikat menggunakan Uji-W (*Wilcoxon*) menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,004. Karena hipotesis yang diuji satu arah, maka *Sig. (2-tailed)* = 0,004 dibagi dua menjadi *Asymp. Sig. (1-tailed)* = 0,002. Dengan demikian, *P-Value (Sig.)* < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman matematis paling baik ditunjukkan pada soal dengan indikator memberikan contoh bangun datar yang sebangun dan tidak.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara pendekatan realistik dan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan. Hasil uji beda rata-rata dua sampel bebas menggunakan Uji-U (*Mann-Whitney*) menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,606 untuk nilai awal (*pretes*) dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 untuk nilai akhir (*postes*). Berdasarkan hasil uji beda rata-rata nilai *pretes* dan *postes*, maka *P-Value (Sig.)* $\geq \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, tidak terdapat perbedaan peningkatan antara pendekatan realistik dan pendekatan

kontekstual terhadap pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan.

4. Terdapat perbedaan pengaruh pendekatan realistik terhadap ketercapaian setiap indikator pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan. Hasil uji beda rata-rata 3 sampel terikat atau lebih menggunakan Uji-*Friedman* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian, $P\text{-value}(sig.) < \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Indikator 5 (menafsirkan) mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman matematis pada siswa yang menggunakan pendekatan realistik dibandingkan pendekatan kontekstual.
5. Terdapat perbedaan pengaruh pendekatan kontekstual terhadap ketercapaian setiap indikator pemahaman matematis siswa pada materi kesebangunan. Hasil uji beda rata-rata 3 sampel terikat atau lebih menggunakan Uji-*Friedman* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dengan demikian, $P\text{-value}(sig.) < \alpha$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Indikator 6 (menarik inferensi) mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman matematis pada siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan pendekatan realistik.
6. Hasil observasi kinerja guru dalam pendekatan realistik dikatakan baik sekali dengan persentase 92,59%, dan hasil observasi kinerja guru dalam pendekatan kontekstual pun dikatakan baik sekali dengan persentase 94,44%.
7. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pendekatan realistik dikatakan baik dengan persentase 80,53%, hasil observasi aktivitas siswa dalam pendekatan kontekstual pun dikatakan baik dengan persentase 83,33%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa yang menggunakan pendekatan realistik dan siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual, maka terdapat saran yang dapat ditujukan untuk beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru

Guru sebagai observer hendaknya menilai dengan objektif, karena kinerja guru dan aktivitas siswa tidak akan sempurna 100%. Selain itu, guru sebagai wali kelas hendaknya menggunakan pendekatan realistik atau pendekatan kontekstual karena ternyata ada beberapa siswa yang mempunyai pemahaman cukup baik hingga siswa yang mempunyai pemahaman yang sangat baik, padahal mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Hal ini dibuktikan dengan hampir tercapainya semua indikator pemahaman matematis pada soal postes, selain itu saat memecahkan permasalahan yang ada pada lembar kerja siswa pun ada yang begitu dengan mudah menemukan jawaban atas permasalahan yang disajikan.

Berdasarkan tes awal (pretes) dan tes akhir (postes), indikator menafsirkan kesebangunan antarbangun datar mempunyai pengaruh yang paling baik pada siswa yang menggunakan pendekatan realistik. Sehingga, jika guru ingin mengembangkan pemahaman matematis siswa pada aspek menafsirkan, pendekatan realistik ini sangat cocok digunakan. Selain itu, jika guru ingin mengembangkan pemahaman matematis siswa pada aspek memberikan contoh, maka pendekatan kontekstual yang cocok digunakan, karena indikator memberikan contoh bangun datar yang sebangun dan tidak mempunyai pengaruh paling baik pada siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Peneliti Lain

Peneliti lain hendaknya menggunakan observer yang sama di setiap pertemuan dalam menilai aktivitas guru maupun siswa di sekolah yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar penilaian menjadi lebih akurat. Selain itu, observer yang sama akan mengetahui peningkatan dan kekurangan kinerja guru serta aktivitas siswa di setiap pertemuannya. Jika peneliti kesulitan menemukan observer yang sama untuk dua sekolah atau lebih, maka minimal menggunakan observasi yang sama di setiap pertemuan di sekolah tertentu.

Peneliti lain yang ingin meneliti perbedaan pengaruh antara dua pendekatan atau lebih, hendaknya mempelajari lebih lanjut mengenai pendekatan-pendekatan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pendekatan yang digunakan mempunyai pengaruh yang baik. Seperti halnya pendekatan realistik yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman matematis dari aspek menafsirkan dibandingkan dengan pendekatan kontekstual jika berdasar pada rata-rata *ranking* setiap

indikator pemahaman matematis. Di samping itu, ada pendekatan kontekstual yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman matematis dari aspek menarik inferensi dibandingkan dengan pendekatan realistik jika berdasar pada rata-rata *ranking* setiap indikator pemahaman matematis. Kemudian, untuk aspek lain baik pada pendekatan realistik maupun pendekatan kontekstual berada pada rentang yang sama dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa jika berdasar pada rata-rata *ranking* setiap indikator pemahaman matematis. Maka peneliti harus mengkaji lebih dalam mengenai itu semua.

